



**PERANAN NAHDLIYYIN CENTER PEKALONGAN DALAM
MEWUJUDKAN KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DI KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata 1 Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Oleh

Maskuro

3401408043

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari : Senin,

Tanggal : 27 April 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Politik dan
Kewarganegaraan



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd

NIP. 196101271986011001

Pembimbing



Puji Lestari, S.Pd., M.Si.

NIP. 197707152001122008

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin,

Tanggal : 4 Mei 2015

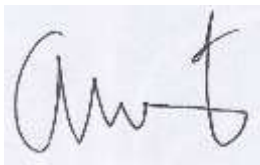
Penguji I



Dr. Eko Handoyo, M.si

NIP.1940608198803 1 001

Penguji II



Aris Munandar, S.Sos., M.Si.

NIP. 197207242000031 001

Penguji III



Puji Lestari, S.Pd, M.Si

NIP. 19770715 200112 2 008



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagvo, M.Pd
NIP.195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa segala yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, Dengan menyatakan pula dengan penuh tanggung jawab bahwa skripsi ini bukan hasil jiplakan atau plagiat terhadap karya orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang sudah paten dan berstandar milik orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau diambil inti substansinya atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 15 Mei 2015

Penulis



Maskuro

NIM. 3401408043

MOTTO

- “Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia”. (HR. Thabrani dan Daruquthni).
- “Hidup itu berbicara tentang Mimpi dan bagaimana kita mewujudkan mimpi itu menjadi kenyataan”.
- “Jika kau menanam pasti kau akan memetik apa yang kamu tanam”.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

- ❖ *Keluarga Besar Bapak Wajad –Ibu Dasri Khususnya Ayah dan Ibu yang saya cintai, yang selalu ikhlas memberikan do’a yang tak henti-hentinya untuk kesuksesan anak tercinta, yang telah membesarkan saya, mendidik saya dengan kasih sayang tanpa lelah sedikitpun. Hanya ridho Bapak dan Ibu yang aku harapkan.*
- ❖ *Kakak-kakakku yang selalu saya hormati dan adikku tercinta, Muh. Farikhin, chika. saya banggakan, yang selalu memberikan motivasi setiap waktu kepada saya. Aku sayang padamu dek*

Semoga semuanya selalu berada dalam ridho Allah SWT. Amin

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Peranan Nahdliyyin Center dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Kota Pekalongan” dapat selesai di susun.

Penyusunan karya tulis ini diperoleh berkat bantuan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan karya tulis ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Puji Lestari, S.Pd., M.Si. Dosen yang tidak lelah dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Keluarga penulis, terima kasih atas segala batuan baik dalam bentuk materiil maupun immaterial yang telah diberikan.
5. Pengurus Nahdliyyin Center Pekalongan, Bapak Abdul Basyir, S.H, Bapak Zaenal Arifin, S.Pd, beserta jajarannya yang telah berkenan untuk berinteraksi dan membantu dalam proses penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNNES yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Teman-teman PKn 2008, saya bangga dan senang bisa belajar bersama kalian.

8. Teman saya Khafidz Renaldhy, Diar Nur Ilham Aufar, dan Munadi, S.Pd yang sudah memberi dukungan dan masukan-masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Oktaria trisnawati, Annisa'ul Musfiroh, Fitriana ayu sari dewi, Eka Sukmawati Alfiatush Sholikhah yang telah menginspirasi dalam penyusunan skripsi ini
10. Teman-teman New_Band (Neo, Toppet, Lukman, Yudhi, Khafif) “Kos Ikhwah Rosul” KIFS (Kerohanian Islam Fakultas Ilmu Sosial), KAMMI, FKMMT, dan Crew WPL, D.N.A Community, Bs Corp, terima kasih untuk do'a dan bantuan kalian.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta semua pihak yang memiliki kaitannya dengan bidang kajian ini.

Semarang, 15 Mei 2015

ABSTRAK

Maskuro. 2015, "Peranan Nahdliyyin Center Pekalongan dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik di Kota Pekalongan", Skripsi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I, Puji Lestari, S.Pd, M.Si, 100 halaman.

Kata kunci: Peranan, Nahdliyyin Center, Keterbukaan Informasi Publik

Nahdliyyin Center yang dibentuk oleh NU melalui Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Pekalongan, memiliki peran yang signifikan dalam melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap warga dalam mengakses layanan publik, mereka menyediakan diri setiap saat untuk memberikan informasi penting kepada warga, mengenai layanan-layanan publik yang diberikan oleh pemerintah, Selain itu bertugas memberikan informasi kepada masyarakat, serta melakukan pendampingan terhadap warga yang menghadapi permasalahan dalam mengakses layanan-layanan publik seperti dibidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengambil lokasi. Fokus penelitian ini adalah: (1) peranan Nahdliyyin Center Pekalongan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Kota Pekalongan, (2) Upaya yang dilakukan oleh Nahdliyyin Center Pekalongan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Kota Pekalongan, (3) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Nahdliyyin Center Pekalongan dalam mewujudkan keterbukaan publik di Kota Pekalongan dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Hasil penelitian diketahui bahwa Peran Nahdliyyin Center Kota Pekalongan memiliki dua tugas pokok yaitu: a) Membantu Pengurus NU di masing-masing tingkatan dalam melaksanakan program-program kerja NU, terutama di bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan; b) Membantu Lembaga, Lajnah dan Badan Otonom di masing-masing tingkatan dalam melaksanakan program kerja, terutama di bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Sementara itu, fungsi pokok Nahdliyyin Center adalah: a) Pusat data (*database*) NU dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan; b) Fasilitator bagi warga nahdliyyin yang berhubungan dengan ekonomi, pendidikan dan kesehatan; c) Advokat atau pendamping terhadap setiap permasalahan warga, terutama di bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan; d) Pusat informasi setiap kebijakan publik yang dikeluarkan oleh pemerintah; e) Pusat penguatan SDM bagi warga nahdliyyin. Tugas Nahdliyyin Center Kota Pekalongan memberikan informasi kepada warga, sampai pada memberikan advokasi ketika ada permasalahan pada warga berkaitan dengan masalah pendidikan, kesehatan dan ekonomi, dengan mengedepankan upaya *win-win solution*. Mereka menjadi fasilitator, dinamisator, motivator, bahkan inspirator bagi warga. Juga menciptakan *network* dengan pihak-pihak lain yang dapat memberikan manfaat bagi warga. Kendala Nahdliyyin Center dalam penelitian ini ada dua yaitu; kendala internal pertama adalah karena Nahdliyyin Center masih baru. Proses pengenalan Nahdliyyin Center hingga ke tingkat ranting membutuhkan banyak tenaga dan waktu; kendala intern Kedua, adanya persepsi yang masih berbeda terkait Nahdliyyin Center ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN BIMBINGAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Peranan.....	8
1. Pengertian Peran	8
B. Konsep Nahdliyyin Center.....	9
1. Sejarah Nahdliyyin Center Kota Pekalongan	9

2. Visi Nahdliyyin Center Kota Pekalongan	10
C. Keterbukaan Informasi Publik.....	14
1. Keterbukaan Informasi Publik	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Dasar Penelitian	19
B. Lokasi Penelitian	20
C. Fokus Penelitian.....	20
D. Sumber Data Penelitian	21
E. Subjek Penelitian	21
F. Metode Pengumpulan Data.....	22
G. Keabsaan Data	24
H. Metode Analisis Data	24
I. Prosedur Penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	29
1. Gambaran Umum Nahdliyyin Center Pekalongan	29
2. Peran Nahdliyyin Center Pekalongan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Kota Pekalongan.....	40
3. Hambatan–hambatan yang Dihadapi Nahdliyyin Center Pekalongan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Kota Pekalongan.....	58
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gambar Susunan Keanggotaan Pengurus Nahdliyyin Center Kota Pekalongan Periode 2012-2017.....	36
Gambar 2.2	Skema kerja sama yang dilakukan oleh Nahdliyyin Center Pekalongan	37
Gambar 2.3	Skema alur pembentukan Nahdliyyin Center Pekalongan	38
Gambar 3.1	Teknik analisis data Miles dan Huberman	50
Gambar 4.1	Skema pembentukan Nahdliyyin Center	55
Gambar 4.2	Struktur organisasi Pemerintah Desa Sidomakmur	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.

Lampiran 2. Daftar Nama Informan.

Lampiran 3. Hasil Wawancara.

Lampiran 4. Pedoman Observasi

Lampiran 5. Hasil Observasi.

Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, sehingga agama Islam memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat yang ditandai dengan banyaknya lembaga maupun organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan seperti lembaga pendidikan, lembaga ekonomi. Salah satu organisasi terbesar di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama (NU) yang berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 atau bertepatan pada tanggal 16 Rajab 1344 H oleh para ulama yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang sering disingkat dengan Aswaja. Tokoh pendirinya antara lain K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Abdul Wahab Hasbullah.

Nahdlatul Ulama mempunyai posisi yang sangat strategis di tengah masyarakat Kota Pekalongan yang berkultur santri, serta mayoritas penduduknya yang berafiliasi kepada Nahdlatul Ulama yang menjadikan NU sebagai organisasi keagamaan terbesar di negeri ini. Selain jumlah anggota yang banyak, Nahdlatul Ulama juga memiliki kader muda yang memiliki loyalitas tinggi juga fasilitas pendidikan seperti pondok pesantren dan madrasah, lembaga serta badan otonomnya yang juga menyumbangkan peran dalam memberdayakan masyarakat.

Keterbelakangan baik secara mental, maupun ekonomi yang dialami bangsa Indonesia, akibat penjajahan maupun akibat kungkungan tradisi, telah menggugah

kesadaran kaum terpelajar untuk memperjuangkan martabat bangsa ini, melalui jalan pendidikan dan organisasi. Gerakan yang oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama kota Pekalongan tersebut dikenal dengan "*Nahdliyyin Center*" Peran Nahdlatul Ulama menjadi sangat penting dalam melakukan pembinaan, pendampingan terhadap warga dalam mengakses berbagai informasi publik dan memberikan control kepada pemerintah.

Nahdliyyin Center yang di bentuk oleh NU melalui Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Pekalongan, memiliki peran yang signifikan dalam melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap warga dalam mengakses layanan publik, mereka menyediakan diri setiap saat untuk memberikan informasi penting kepada warga, mengenai layanan-layanan publik yang diberikan oleh pemerintah, Selain itu bertugas memberikan informasi kepada masyarakat, serta melakukan pendampingan terhadap warga yang menghadapi permasalahan dalam mengakses layanan-layanan publik seperti dibidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Gagasan untuk membentuk *Nahdliyyin Center* ini cukup sederhana, yakni menjadi wadah atau pusat pengaduan serta pembinaan bagi masyarakat yang belum mengetahui atau memahami informasi-informasi yang bersifat publik dalam mendapatkan pelayanan publik seperti pelayanan kesehatan oleh puskesmas maupun pelayanan pendidikan dasar yang diberikan oleh pemerintah daerah, khususnya masyarakat miskin dan kaum perempuan.

Pembentukan pusat pengaduan ini berawal dari diskusi-diskusi yang kebanyakan melibatkan keluarga miskin dan kaum perempuan terhadap keterbukaan informasi publik serta pelayanan publik yang diterima. Dari diskusi itu muncul pernyataan warga yang merasa mengalami kesulitan, bahkan ketidakjelasan dalam mendapatkan informasi publik, mengakibatkan banyak warga yang tidak memperoleh informasi-informasi yang dikhususkan untuk masyarakat miskin. Hal ini disebabkan, selain karena kurangnya tingkat pendidikan dari warga, juga karena aparat pemerintah tidak gencar dalam melakukan sosialisasi.

Masalah ini terjadi karena informasi yang tersampaikan kepada masyarakat tidak secara lengkap selain itu juga belum ada keseriusan dari pemerintah sendiri. Kondisi ketidakterbukaan informasi publik banyak terjadi disektor pelayanan publik yang mendasar, seperti layanan kesehatan, layanan pendidikan dan ekonomi. Hal ini menyebabkan kesenjangan informasi, masyarakat tidak bisa mengakses informasi, apalagi mendapatkan pelayanan secara maksimal.

Bertolak dari masalah ketidakadilan secara menyeluruh yang diawali dari ketidakadilan ekonomi. Dimulai dari kepedulian terhadap problem ekonomi inilah yang oleh warga masyarakat berhak mendapatkan pelayanan publik yang prima dari pemerintah sebagai penyelenggara layanan publik. Sehingga jika terdapat kekurangan atau penyalahgunaan informasi maka warga berhak untuk melakukan komplain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peranan Nahdliyyin Center Pekalongan dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik di Kota Pekalongan**”.

B. Rumusan Masalah

Agar suatu penelitian yang dilakukan lebih terfokus, tidak meluas dan mengarah sesuai dengan tujuan penelitian, maka dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana peranan Nahdliyyin Center Pekalongan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Kota Pekalongan?
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Nahdliyyin Center Pekalongan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui lebih jelas tentang Peranan *Nahdliyyin Center* Pekalongan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Kota Pekalongan.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Nahdliyyin Center Pekalongan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Kota Pekalongan?

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoretis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai teori peran yang berkaitan dengan terhadap peran Nahdliyyin Center Pekalongan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Kota Pekalongan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Masyarakat

Peran Nahdliyyin Center Pekalongan sangat penting bagi masyarakat yang kurang mampu, karena dengan adanya Nahdliyyin Center Pekalongan dapat membantu masyarakat dalam memperoleh hak sebagai warga negara.

b. Bagi Lembaga Nahdliyyin Center Pekalongan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program-program kerja bidang pendidikan pada khususnya dan bidang-bidang yang lainnya pada umumnya.

c. Bagi peneliti

Dengan mengadakan penelitian di Nahdliyyin Center Pekalongan, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada peneliti mengenai peran Nahdliyyin Center Pekalongan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Kota Pekalongan.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian yang berjudul "Peranan *Nahdliyyin Center* dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik di Kota Pekalongan".

dimaksudkan untuk mempermudah memahami isi dan memperoleh gambaran objek yang diteliti.

Beberapa istilah yang perlu di jelaskan antara lain;

1. Peranan

Menurut Soekanto (1983: 212) "Peran merupakan kedudukan (status) Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya yang lain tidak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya, tidak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran".

2. Nahdliyyin Center

Nahdliyyin Center adalah pusat pengaduan bagi warga masyarakat pekalongan yang memiliki keluhan terhadap informasi-informasi yang bersifat publik, yang diberikan oleh pemerintah, peran *Community Center* adalah sebagai berikut sebagai pusat informasi bagi masyarakat, *Community Center* yang terbentuk atas kesadaran akan pentingnya informasi ini, diharapkan dapat berperan dalam mengupayakan akses informasi yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, terutama bagi masyarakat miskin dan perempuan.

3. Keterbukaan Informasi publik

Pasal 1 angka 1 UU Keterbukaan Informasi Publik mendefinisikan informasi sebagai berikut.

“informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi baik secara elektronik maupun non elektronik.

Kemudian pasal 1 ayat 2 UU Keterbukaan Informasi Publik mendefinisikan informasi publik sebagai berikut :

“informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim dan atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan atau penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan Undang-Undang ini serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik.”

Pada hakikatnya hak untuk memperoleh informasi publik adalah hak yang dimiliki masyarakat untuk memperoleh atau mengakses informasi yang dikelola oleh negara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan

1. Pengertian Peranan

Peran merupakan dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran, perbedaan antara peran dan kedudukan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya yang tidak dapat dipisahkan, karena yang satu dengan yang lain mempunyai karakter ketergantungan, tidak ada peran tanpa kedudukan dan sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peran.

Peran mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut.

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto 1983: 213).

Setiap peranan bertujuan agar secara individu yang melaksanakan peranan tadi dengan orang-orang di sekitarnya yang bersangkutan atau ada hubungan

dengan peranan tersebut terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang di terima dan di taati kedua belah pihak (Soekanto 1983:214).

Menurut Soerjono Soekanto (2006: 216). Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal sebagai berikut.

- a. Peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan keberlangsungannya.
- b. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya, mereka harus terlebih dahulu berlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadang kala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan dalam arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.

Dalam analisisnya mengenai kelompok-kelompok sosial Georg Simmel menyatakan bahwa kelompok sosial atau social group adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.

Adapun syarat-syarat dari berdirinya kelompok sosial antara lain sebagai berikut :

- a. sadar bahwa ia merupakan bagian dari kelompoknya
- b. terdapat hubungan timbal-balik
- c. adanya faktor yang dimiliki bersama sehingga suatu hubungan itu menjadi erat.
- d. Berstruktur, berkaidah dan memiliki pola kerja kerja sama yang jelas.
- e. Bersystem dan berproses.

B. Nahdliyyin Center

1. Sejarah Berdirinya Nahdliyyin Center Pekalongan.

Kata “Organisasi” semula berarti tata cara menggunakan sebuah alat (organ) untuk mencapai tujuan secara optimal, sering juga kata “organisasi“ diartikan “tata kerja“ kemudian dikembangkan artinya untuk menyebut sebuah wadah kerja sama antara banyak orang dengan menggunakan tata kerja yang tertib, struktur yang jelas dan mekanisme kerja yang teratur, wadah semacam ini sering disebut “perkumpulan” atau jam’iyah.

Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi yang memiliki jumlah pengikut yang sangat banyak di Indonesia, secara kultural NU menjadi organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, sehingga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemerintahan, selain dari jumlah anggota yang banyak juga NU memiliki fasilitas pendidikan seperti pondok pesantren dan Madrasah serta badan otonomnya yang juga menyumbangkan peran dalam pemberdayaan masyarakat.

Untuk itu NU sebagai organisasi sosial serta keagamaan harus kembali dan istiqomah pada cita-cita awal, yakni sebagai wadah keulamaan untuk memuliakan

islam dan umat manusia, inti keulamaan yang sekaligus sebagai esensi dari Ke-NU-an adalah wawasan keilmuan dan moralitas dalam amal perkhidmatan nyata yang berkualitas untuk umat dan bangsanya, inilah amanat prioritas utama, selagi pemimpin NU terdiri dari para politisi yang hanya peduli menyapa warga untuk memobilisasi dukungan politik.

Pekalongan merupakan sebuah kota pesisir pantai utara di Jawa Tengah yang mayoritas penduduknya warga NU serta terkenal dengan julukan kota batik, NU menjadi sangatlah penting dalam melakukan pendampingan masyarakat mengakses layanan publik serta memberikan kontrol terhadap pemerintahan yang ada, Nahdliyyin Center merupakan salah satu bentuk terobosan baru dalam rangka mewujudkan sebuah kepedulian terhadap warga yaitu sebuah gerakan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat.

Nahdliyyin Center merupakan warga NU yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi, mereka menyediakan diri setiap saat untuk memberikan informasi penting dan advokasi kepada warga mengenai prosedur dalam mengakses informasi publik setiap upaya melakukan sebuah ikhtiar untuk mencapai cita-cita dan tujuan bersama diperlukan untuk mengkoordinasikannya,

Peran Nahdliyyin Center menjadi sangat penting dalam melakukan advokasi, mendampingi umat mengakses kebijakan publik ini menjadi tujuan yang strategis dan penting mengingat ormas islam memiliki jaringan luas, serta jumlah konstituen yang besar, dan keadilan sosial yang merupakan bentuk ideal yang cukup central mendapatkan perhatian dalam agama Islam, kerja-kerja NU

sesungguhnya adalah kerja sosial yang tidak bisa dilakukan secara individu, tapi kerja yang harus dilakukan secara kolektif yaitu membimbing umat dalam berbangsa dan bernegara serta membangun ekonomi umat,

Untuk mendukung upaya-upaya tersebut maka perlu adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan teknis ormas-ormas islam dalam hal kebijakan dan penganggaran serta dalam hal pembuatan kebijakan daerah menjadi tujuan yang penting dan strategis.

Nahdliyyin Center yang merupakan sebuah lembaga yang bertanggung jawab langsung kepada ketua tanfidziyah di masing-masing tingkatan serta dapat melakukan akses ke lembaga lajnah dan badan otonom serta ke pihak eksternal sesuai dengan tingkatan masing-masing.

Sesuai dengan kesepakatan para inisiator Nahdliyyin Center yang didiskusikan bersama seluruh relawannya, disepakati bahwa Nahdliyyin Center memiliki dua tugas pokok yaitu:

- a. Membantu pengurus Nahdlatul Ulama di masing-masing tingkatan dalam melaksanakan program-program kerja Nahdlatul Ulama, terutama dibidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan.
- b. Membantu lembaga, Lajnah dan Badan otonom di masing-masing tingkatan dalam melaksanakan program kerja, terutama di bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Sementara itu, fungsi pokok Nahdliyyin Center adalah:

- a. Pusat data (database) Nahdlatul Ulama dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan.
- b. Fasilitator bagi warga Nahdliyyin yang berhubungan dengan ekonomi, pendidikan dan kesehatan.
- c. Advokat atau pendampingan terhadap setiap permasalahan warga, terutama di bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan.
- d. Pusat informasi setiap kebijakan publik yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- e. Pusat penguatan sumber daya manusia bagi warga Nahdliyyin.

Sebagai fasilitator, dinamisator, motivator, bahkan inspirasi bagi warga sekitar, mereka juga menciptakan *network* dengan pihak-pihak lain yang dapat memberikan manfaat bagi warga. Menjalankan fungsi untuk mendayagunakan seluruh potensi yang tersebar di berbagai pihak, Dalam bidang kesehatan, NC menggandeng LPK NU dan lembaga kesehatan milik muslimat, salah satu banom NU, selain itu juga bekerjasama dengan pemerintah kota, terutama akses dana APBD, Menynergikan antara kerja Nahdliyyin Center dengan program pemerintah sebagai dasar gerak Nahdliyyin Center.

Berikut beberapa kegiatan dari para pengurus Nahdliyyin Center Pertama, mengakses data anggaran pemerintah kota. Bahkan peran ini sudah sampai pada analisis APBD dan proses advokasi melalui *hearing* dengan dewan, audiensi dengan eksekutif dan berbagai workshop terkait kebijakan publik dan regulasi daerah. Hampir seluruh kegiatan yang terkait dengan advokasi anggaran. Kedua, menjadi mitra kerjasama dinas kesehatan kota pekalongan untuk melakukan

verifikasi kepesertaan jamkesmas. Ketiga, memfasilitasi warga untuk masuk menjadi peserta jamkesmas yang merupakan bantuan sosial berupa pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang dapat diperoleh secara gratis. Tujuannya untuk menciptakan masyarakat yang sehat sehingga produktif. Keempat, memfasilitasi masyarakat miskin tidak terdaftar jamkesmas dalam mengakses dana pendamping, yaitu dana yang berasal dari anggaran daerah.

2. Visi dan Misi Nahdliyyin Center Pekalongan

Visi: “ terwujudnya kemaslahatan dan kesejahteraan warga Nahdliyyin sesuai dengan prinsip ajaran ahlussunnah wal jama’ah.”

Misi :

- Mendorong warga Nahdliyyin agar memiliki akses, khususnya di bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.
- Mengajak warga Nahdliyyin untuk lebih peduli terhadap permasalahan warga masyarakat.
- Membantu menyelesaikan berbagai permasalahan warga di bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

C. Keterbukaan Informasi Publik

1. Keterbukaan Informasi Publik.

Keterbukaan informasi publik adalah salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat yang pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan *good governance*. Pengelolaan informasi publik yang baik merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan masyarakat.

Keterbukaan informasi publik diharapkan dapat menghasilkan persaingan politik yang sehat, toleran, dan kebijakan pemerintah dibuat berdasarkan preferensi publik.

Keterbukaan informasi publik telah diamanatkan dalam pasal 28 f undang-undang negara republik indonesia 1945, yang menyatakan bahwa:

“setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia“ .

Sekalipun amanat untuk melakukan keterbukaan informasi publik dalam konstitusi, serta dapat ditemukan pula dalam berbagai peraturan perundang-undangan sektoral, akan tetapi mekanisme maupun jaminan hukum bagi pemohon dalam mempertahankan haknya atas informasi, belum diatur secara jelas dan tegas.

Oleh karena itu, Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik memperkuat jaminan hak atas informasi tersebut, sehingga kepastian hukum mengenai keterbukaan informasi publik dapat dilaksanakan secara nyata dan menyeluruh dalam semua bidang kehidupan lebih lanjut mengenai prosedural, sanksi, pihak yang berwenang mengelola informasi, dan sebagainya.

Terdapat banyak contoh kasus yang menggambarkan kesulitan masyarakat dalam mengakses informasi ke badan-badan publik. Mulai dari persoalan kecil seperti dokumen kependudukan (akta kelahiran, KTP, dan SIM), hingga akses ke

putusan-putusan pengadilan, dokumen-dokumen kebijakan publik, dan informasi yang bersifat rahasia. Dengan keberadaan Undang-Undang K.I.P diharapkan mampu menjembatani permasalahan-permasalahan ini sebagai *regulatory framework* yang ideal bagi terwujudnya keterbukaan informasi publik.

Dengan adanya undang-undang Keterbukaan Informasi Publik, merupakan upaya pemerintah untuk menciptakan kepercayaan diantara tiga sektor pemerintahan, yaitu dunia usaha, masyarakat, dan pemerintah, melalui penyediaan informasi yang akurat dan memadai.

Undang-undang No.14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik yang telah diundangkan pada tanggal 30 April 2008 mengisyaratkan bahwa penyelenggaraan negara harus dilakukan secara terbuka atau transparan. Setiap orang dijamin haknya untuk memperoleh informasi publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan. ini antara lain bertujuan agar penyelenggaraan negara dapat diawasi oleh publik dan keterlibatan masyarakat dalam proses penentuan kebijakan publik semakin tinggi. Keterlibatan tersebut pada akhirnya akan menghasilkan penyelenggaraan negara yang lebih berkualitas.

Pasal 1 angka 1 UU K.I.P mendefinisikan informasi sebagai berikut :

”informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar dan dibaca yang di sajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non elektronik”

Kemudian pasal 1 angka 2 UU K.I.P mendefinisikan informasi publik sebagai berikut:

“informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan atau penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan Undang-undang ini serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik“.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Informasi yang wajib disediakan, diberikan dan diumumkan kepada masyarakat adalah seluruh informasi yang dibuat atau yang dikuasai oleh badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara negara dan penyelenggaraan negara,

Yang dimaksud informasi terkait dengan penyelenggaraan negara adalah informasi terkait dengan organ dalam arti statis misalnya keberadaan, pengurus, maksud dan tujuan, dsb. Sementara informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara adalah informasi publik yang merupakan hasil dari pelaksanaan fungsi-fungsi badan publik, misalnya laporan kegiatan dan kinerja badan publik, laporan keuangan, dan kebijakan-kebijakan yang dihasilkan.

- b. Informasi yang wajib disediakan, diberikan, dan diumumkan adalah informasi sebelum dan sesudah Undang-undang Keterbukaan Informasi Publik diundangkan, hal ini merupakan konsekuensi logis dari frasa-frasa

“dihasilkan,disimpan,dikelola dan atau diterima” dalam definisi informasi publik dalam pasal 1 angka 2 Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik

- c. Informasi yang belum final juga termasuk dalam lingkup informasi publik, selama informasi tersebut telah berada dalam sirkulasi antar badan publik.
- d. Termasuk pula sebagai informasi publik adalah seluruh informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik, jadi sepanjang adanya kepentingan publik dapat ditunjukkan hubungannya dengan informasi tersebut, maka dapat dikategorikan sebagai informasi publik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat, yang pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan *good governance*, pengelolaan informasi yang publik yang baik merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan masyarakat.

Undang-undang tentang keterbukaan informasi publik menjadi landasan hukum yang mengatur antara lain tentang:

- a. Hak setiap orang untuk memperoleh informasi publik.
- b. Kewajiban setiap badan publik menyediakan dan melayani permintaan informasi secara cepat, tepat waktu, dan biaya ringan/proporsional.
- c. Informasi dengan pengecualian yang bersifat ketat dan terbatas
- d. Kewajiban badan publik untuk membenahi sistem dokumentasi dan pelayanan informasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Pada prinsipnya penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan sejumlah deskripsi tentang apa yang akan ditulis dan diungkapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif dan kuantitatif ini bertujuan melakukan pengamatan, pengukuran, analisis serta mendokumentasikan hasil penelitian.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para informan serta deskripsi mengenai perilaku mereka yang dapat diamati.

Menurut Moleong (2007: 4), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penggunaan metode penelitian dengan pendekatan ini disesuaikan tujuan pokok penelitian, yaitu pertama, untuk mengetahui tentang peranan Nahdliyyin Center dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di kota pekalongan. Kedua, upaya yang dilakukan oleh Nahdliyyin Center dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di kota pekalongan. Ketiga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peranan Nahdliyyin Center dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di kota pekalongan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan, dimana segala aktivitas dan tindakan penelitian dilakukan. Dengan ditetapkan lokasi dalam penelitian akan dapat lebih mudah untuk mengetahui tempat dimana suatu penelitian dilakukan.

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah di Sekretariat Gedung ASWAJA Jl. Sriwijaya 2 Pekalongan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi perhatian dalam penelitian. Penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif. Hal ini karena suatu penelitian tidak dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa adanya masalah, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah (Moleong,2007:92).

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah peranan Nahdliyyin Center dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Kota Pekalongan. Agar dapat memberikan hasil yang lengkap maka fokus penelitian tersebut dirinci dalam unit-unit kajian sebagai berikut. Pertama, Mengetahui visi dan misi dari Nahdliyyin Center Pekalongan, kedua, program kerja yang direncanakan oleh Nahdliyyin Center Pekalongan.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah tempat dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut.

1. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan dan salah satu subyek penelitian di lapangan, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Moleong, 2000:9).

Agar penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan observasi dan teknik wawancara dengan beberapa informan untuk menggali informasi atau keterangan yang mempresentasikan karakteristik dari bentuk peranan Nahdliyyin Center Pekalongan.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung, seperti dokumen. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (Moleong, 2007:157). Data sekunder dalam penelitian ini adalah antara lain.

- a. Dokumen atau arsip dari lembaga
- b. Data pelengkap lain yang terkait dengan penelitian. Data ini diambil dari buku-buku atau literatur yang relevan dengan judul dan tema dari penelitian ini. Sumber ini dimaksudkan untuk memperoleh data

sekunder yang dapat mendukung pemahaman atas permasalahan objek kajian.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Teknik wawancara (*interview*)

Teknik wawancara mendasar diri pada laporan tentang diri sendiri (*self-report*), atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong,2007:186).

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan wawancara secara terbuka untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian. Wawancara ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui jawaban-jawaban para responden dan informan dengan lebih dalam.

Metode wawancara ini dapat digunakan untuk menjawab kedua pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu peranan Nahdliyyin Center dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Kota Pekalongan.

Peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden.

2. Teknik Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian, metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan dari pada Nahdliyyin Center Pekalongan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Pekalongan, teknik pengamatan dalam observasi ini adalah pengamat hanya berfungsi melakukan pengamatan, peran demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberi informasi terutama yang bersifat rahasia (Moleong, 2007:177).

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, teori, dalil, dan sebagainya. Alasan penggunaan dokumen sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2007:217).

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari wawancara. Teknik dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mencari, menentukan dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan penulis.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang tidak tertulis, Data yang diperoleh yaitu.

- a. Upaya - upaya Nahdliyyin Center dalam melakukan advokasi / pendampingan terhadap masyarakat kurang mampu dan kaum perempuan dalam mengakses informasi publik
- b. Permasalahan-permasalahan yang berhasil diselesaikan melalui program kerja Nahdliyyin Center Pekalongan.
- c. Dokumentasi program kerja Nahdliyyin Center Pekalongan dalam upaya mewujudkan keterbukaan informasi keterbukaan informasi publik di kota pekalongan.

F. Validitas Data.

Agar pengumpulan data dalam penelitian ini mempunyai validitas tinggi, maka setiap item pertanyaan akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing atau orang yang memahami permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2002:178).

Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lain yang dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan perspektif dengan keadaan realita.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Analisis Data.

Analisis data adalah “proses pengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data”. (Moleong, 2006:103).

Analisis data yang dilakukan mulai dari pengamatan lapangan, atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Maman Rachman (1999:120) ada dua metode analisis data, pertama, model analisis mengalir dimana tiga komponen analisis (reduksi data sajian data, penarikan kesimpulan) dilakukan saling menjalin dengan dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan data/verifikasi) berinteraksi.

Adapun langkah-langkah dalam model interaksi adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data.

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan serta melakukan pencatatan dilapangan.

b. Reduksi data.

Reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data skunder sehingga dapat di tarik sebuah kesimpulan dan diverifikasi (Miles, 1992:15-16)

c. Penyajian data.

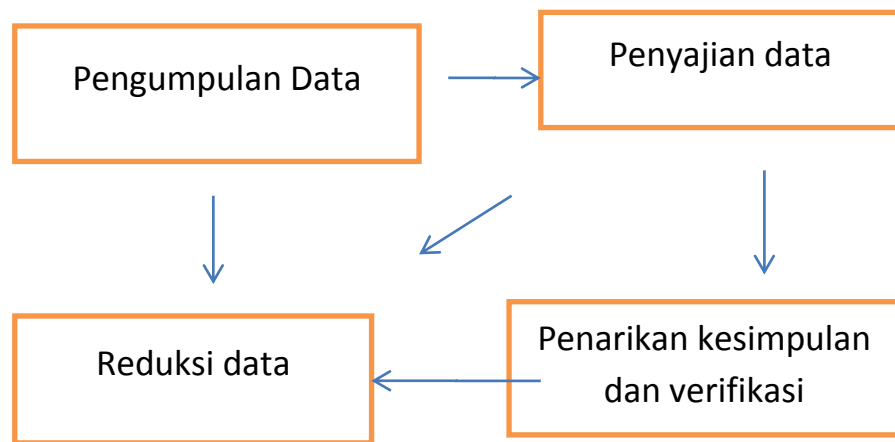
Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajiuan data merupakan analisis merancang deretan dan kolom-kolom dalam sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data yang dimaksudkan dalam kotak-kotak matriks (Miles, 1992 : 17-18).

d. Verifikasi data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian. Sedangkan kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang

pada catata dilapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya (Miles, 1992 :19).

Model tahapan analisis ini dapat digunakan dengan bentuk bagan sebagai berikut :



(Sumber : Miles dan Huberman, 1992 : 20,)

H. Prosedur Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam empat tahap yaitu sebelum terjun ke lapangan, pekerjaan lapangan, analsis data lapangan dan penulisan penelitian.

Pada tahap pertama, yaitu sebelum ke lapangan dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian sebelum akhirnya diterjunkan ke lapangan, yaitu :

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Mempertimbangkan secara konseptual teknis terhadap tempat yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Membuat surat ijin penelitian.
- d. Latar belakang dan nilai guna sekaligus melihat unsur-unsur sosial serta keadaan alam pada latar penelitian.
- e. Menentukan sumber data.
- f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus bertindak sesuai dengan etika, terutama berkaitan dengan tata cara penelitian yang berhubungan dengan instansi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran Nahdliyyin Center Kota Pekalongan memberikan informasi kepada warga, sampai pada memberikan advokasi ketika ada permasalahan pada warga berkaitan dengan masalah pendidikan, kesehatan dan ekonomi, dengan mengedepankan upaya *win-win solution*. Mereka menjadi fasilitator, dinamisator, motivator, bahkan inspirator bagi warga. Juga menciptakan *network* dengan pihak-pihak lain yang dapat memberikan manfaat bagi warga. Menjalankan fungsi untuk mendayagunakan seluruh potensi yang tersebar di berbagai pihak.
2. Kendala Nahdliyyin Center dalam penelitian ini ada dua yaitu; 1) kendala internal pertama adalah Proses pengenalan Nahdliyyin Center hingga ke tingkat ranting membutuhkan banyak tenaga dan waktu; kedua, adanya persepsi yang masih berbeda terkait Nahdliyyin Center ini. Beberapa sesepuh NU ada yang awalnya menolak karena dianggap Nahdliyyin Center adalah organisasi baru dalam tubuh NU; ketiga, setelah dua tahun berdiri, muncul persepsi di masyarakat, bahwa NC adalah “penyelesaian semua masalah Warga mengadukan masalah hukum, pemerintahan, akses terhadap layanan publik, dan persoalan umum lainnya. Sementara itu, NC masih memiliki keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Kendala eksteren yang Pertama, adanya kecurigaan

dari masyarakat bahkan dari dalam NU sendiri bahwa NC akan dijadikan alat politik praktis dalam berbagai momentum Pemilu; Kendala eksternal kedua, saat pertama kali berdiri, pegiat NC di beberapa kelurahan mengalami kesulitan saat mengakses data di kelurahan tersebut; Ketiga, setelah dua tahun berdiri, muncul persepsi di masyarakat, bahwa NC adalah “penyelesaian semua masalah” Warga mengadukan masalah hukum, pemerintahan, akses terhadap layanan, penanganan ibu hamil, dan persoalan umum lainnya.

B. Saran

1. Sudah sewajarnya Nahdliyyin Center ini bisa menjadi inspirasi bagi warga masyarakat di berbagai komunitas lain, untuk menirunya. Hak umat untuk pelayanan dari umara (pemerintah) memang harus dikembalikan. Selama ini hambatan yang muncul adalah ketidaktahuan mekanisme, ditambah ketakutan jika berhadapan dengan birokrasi. Maka, keberadaan Nahdliyyin Center dalam berbagai bentuk dan inovasinya merupakan ikhtiar untuk mengembalikan hak umat.
2. Nahdliyyin Center Kota Pekalongan akses informasi kepada warga, sampai pada memberikan advokasi ketika ada permasalahan pada warga berkaitan dengan masalah pendidikan, kesehatan dan ekonomi, dengan mengedepankan upaya *win-win solution*.
3. Para pengurus Nahdliyyin Center harus dapat mengatasi segala hambatan yang menjadi penghambat Nahdliyyin Center dalam memperjuangkan keterbukaan publik dalam bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Kristian, Dyah, Michael. *Implementasi Hak Atas Informasi Public* : Centre for Law and Democracy. Yayasan dua puluh delapan

Miles, Mathew. 1992. *Analisis data kualitatif* (buku tentang metode-metode penelitian baru). Jakarta UI Press.

Moleong, J. Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rachman, Maman. 1993. *Strategi dan langkah-langkah penelitian*. Semarang : IKIP Press

Sinambela, Lijan Poltak, 2008. *Reformasi Pelayanan Publik Teori, Kebijakan Dan Implementasi*. Jakarta PT.Bumi Aksara.

Soerjono Soekanto, 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

Sudarsono Amin, 2008. *Mengembalikan Hak Umat*. Jakarta Selatan: Pattiro (Pusat Telaah dan Informasi Regional).

Perundang-undangan :

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undang No.14 tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik,

Lampiran - Lampiran

The image features the text 'Lampiran - Lampiran' in a bold, stylized font. The letters are primarily yellow with a gradient, and the top edges are a darker brown. The text is slanted to the right. Below the main text, there is a shadow effect consisting of multiple parallel lines that create a sense of depth and perspective, making the text appear to float above a surface.

Lampiran 2

DAFTAR NAMA INFORMAN

PERANAN NAHDLIYYIN CENTER PEKALONGAN DALAM MEWUJUDKAN KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DI KOTA PEKALONGAN

1. Nama : Abdul Basyir, S.H
Usia : 55 tahun
Pekerjaan : ketua KPU Kota pekalongan
Agama : Islam
Pendidikan : S1

2. Nama : Muhammad asrofi,
Usia : 29 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Pendidikan : SMK

3. Nama : M. falahi Sidqy
Usia : 29 tahun
Pekerjaan : swasta
Agama : Islam
Pendidikan : SMK

4. Nama : Muh.khafifudin, S.E
Usia : 32 tahun
Pekerjaan : swasta
Agama : Islam
Pendidikan : S1

5. Nama : Zaenal Muhibin, S.pd
Usia : 40 tahun
Pekerjaan : Pengajar.
Agama : Islam
Pendidikan : S1

PEDOMAN WAWANCARA
PERANAN NAHDLIYYIN CENTER PEKALONGAN DALAM MEWUJUDKAN
KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DI KOTA PEKALONGAN

Hasil Wawancara dengan Pengurus Nahdliyyin Center Pekalongan.

(Bapak Abdul Basyir, S.H)

1. Kapan berdirinya Nahdliyyin Center pekalongan ?

Jawaban :

“Nahdliyyin Center didirikan oleh Pengurus Cabang NU (PCNU) melalui forum tertinggi yaitu konferensi cabang NU ke 15 kota pekalongan pada tanggal 25-26 Oktober 2007 di SMP Salafiyah Kauman Pekalongan Timur.”

2. Faktor apa yang melatar-belakangi berdirinya Nahdliyyin Center Pekalongan ?

Jawaban :

“partisipasi masyarakat yang berjalan saat ini adalah partisipasi daun salam,” hanya dibutuhkan saat memasak dan langsung dibuang begitu masakan matang. Begitu pula para pengambil kebijakan saat “mengolah” partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat saat ini cenderung semu, kurang optimal bahkan sekadar formalitas” (wawancara pada tanggal 26 Januari 2015).

3. Apa saja visi dan misi Nahdliyyin Center Pekalongan ?

Jawaban :

“ kami memiliki 3 program kerja dalam mewujudkan peranan Nahdliyyin Center Pekalongan yaitu :

- a. Terwujudnya kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat Nahdliyyin pekalongan.*
- b. Sebagai wadah informasi, fasilitator dan pendamping (advokasi) masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi*
- c. Sebagai pemberdayaan sumber daya Manusia (SDM) bagi warga Nahdliyyin.*

4. Apa peran Nahdliyyin Center pekalongan dalam mewujudkan keterbukaan informasi public di kota pekalongan ?

Jawaban :

“ kami memberikan informasi yang di butuhkan oleh masyarakat, seperti masyarakat membutuhkan informasi tentang pendaftaran BPJS, informasi pengurusan pengajuan pinjaman modal , BKM mandiri, dll

5. Apa bentuk-bentuk advokasi yang dilakukan oleh Nahdliyyin Center Pekalongan ?

Jawaban :

“ penyediaan informasi yang actual, sebagai media dalam menyampaikan keluhan-keluhan yang dari masyarakat melalui kegiatan, selain itu juga kami mengadakan training advokasi kepada masyarakat serta komunitas-komunitas yang ada di pekalongan.

6. Apakah ada dasar hukum yang di jadikan pedoman Nahdliyyin Center pekalongan dalam menjalankan peranan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di kota pekalongan ?

Jawaban :

“Keberadaan Nahdliyyin Center Pekalongan dijamin oleh UU No.17 tahun 2013 dan berdasarkan SK Nomor : PC.11.20/010/SK/IV/2008 tentang Nahdliyyin Center kota Pekalongan. Jaminan hukum di atas menjelaskan bahwa Nahdliyyin Center memiliki peran dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di Pekalongan” (wawancara pada tanggal 26 Januari 2015)

7. Bagaimanakah pelaksanaan advokasi Nahdliyyin Center Pekalongan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di kota Pekalongan ?

Jawaban .:

“Alhamdulillah mas, pelaksanaan advokasi kami dapat di katakana 80% berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala, namun itu kami anggap sebagai hal yang Normal, dan saya menyadari kami merupakan lembaga yang baru berdiri”.

8. Bagaimanakah pola komunikasi yang dilakukan oleh Nahdliyyin Center pekalongan dalam melakukan koordinasi dalam melaksanakan peranan Nahdliyyin Center Pekalongan ?

Jawaban :

“di lingkungan NU dalam mengadvokasi dan memudahkan proses konsolidasi serta koordinasi Nahdliyyin Center menggunakan cara halaqoh (workshop) dan Bahtsul masa'il (kajian mendalam)” (wawancara pada tanggal 26 Januari 2015).

9. Apa prinsip yang mendasari Nahdliyyin Center Pekalongan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di kota Pekalongan ?

Jawaban :

“ dalam melaksanakan kegiatan dilapangan, saya sering sekali memberikan semacam semangat kepada relawan NC, bahwa hal ini kita niatkan karena Allah

semata, bukan untuk mencari pujian ato yang lain. Meskipun kadang kami menjumpai ada yang mengasih imbalan sebatas ucapan terima kasih kepada kita,”

10. Apa sajakah faktor penghambat dalam melaksanakan peranan Nahdliyyin Center Pekalongan ?

Jawaban :

“Posisi kami adalah ex-officio, orang yang rangkap posisi. Ini untuk menjawab tuduhan bahwa Nahdliyyin Center akan lepas nantinya, Kekhawatiran lain adalah adanya tumpang tindih fungsi dari badan otonom NU dengan Nahdliyyin Center. Ini juga sudah dijawab dengan kesediaan koordinasi yang kontinyu. Diperkuat dengan struktur NC di semua ranting yang mewajibkan adalah unsur banom di dalam Nahdliyyin Center kelurahan” (wawancara tanggal 26 Januari 2015).

11. Apa sajakah faktor pendukung dalam melaksanakan peranan Nahdliyyin Center Pekalongan ?

Jawaban :

“dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kota pekalongan, persaudaraan, kekeluargaan di antara mereka sangat kuat, mereka saling memberi dan menerima, dimana kenyataan ini jaranag kita temui dalam kehidupan bermasyarakat yang modern ini, mereka lebih mengutamakan individual. (wawancara tanggal 26 januari 2015)

12. Bagaimana pelaksanaan advokasi/pendampingan yang dilakukan oleh Nahdliyyin Center Pekalongan ?

Jawaban :

“Kami hanya memfasilitasi. Karena informasi mekanisme yang menggratiskan ini tidak sampai di masyarakat. sehingga kami hanya memberikan berupa informasi yang di butuhkan oleh masyarakat dan jika dibutuhkan advokasi maka relawan NC memberikannya sampai dengan permasalahan tersebut selesai.” (wawancara tanggal 26 Januari 2015).

13. Apa sajakah bentuk - bentuk advokasi/pendampingan yang dilakukan oleh NC dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di kota pekalongan ?

Jawaban :

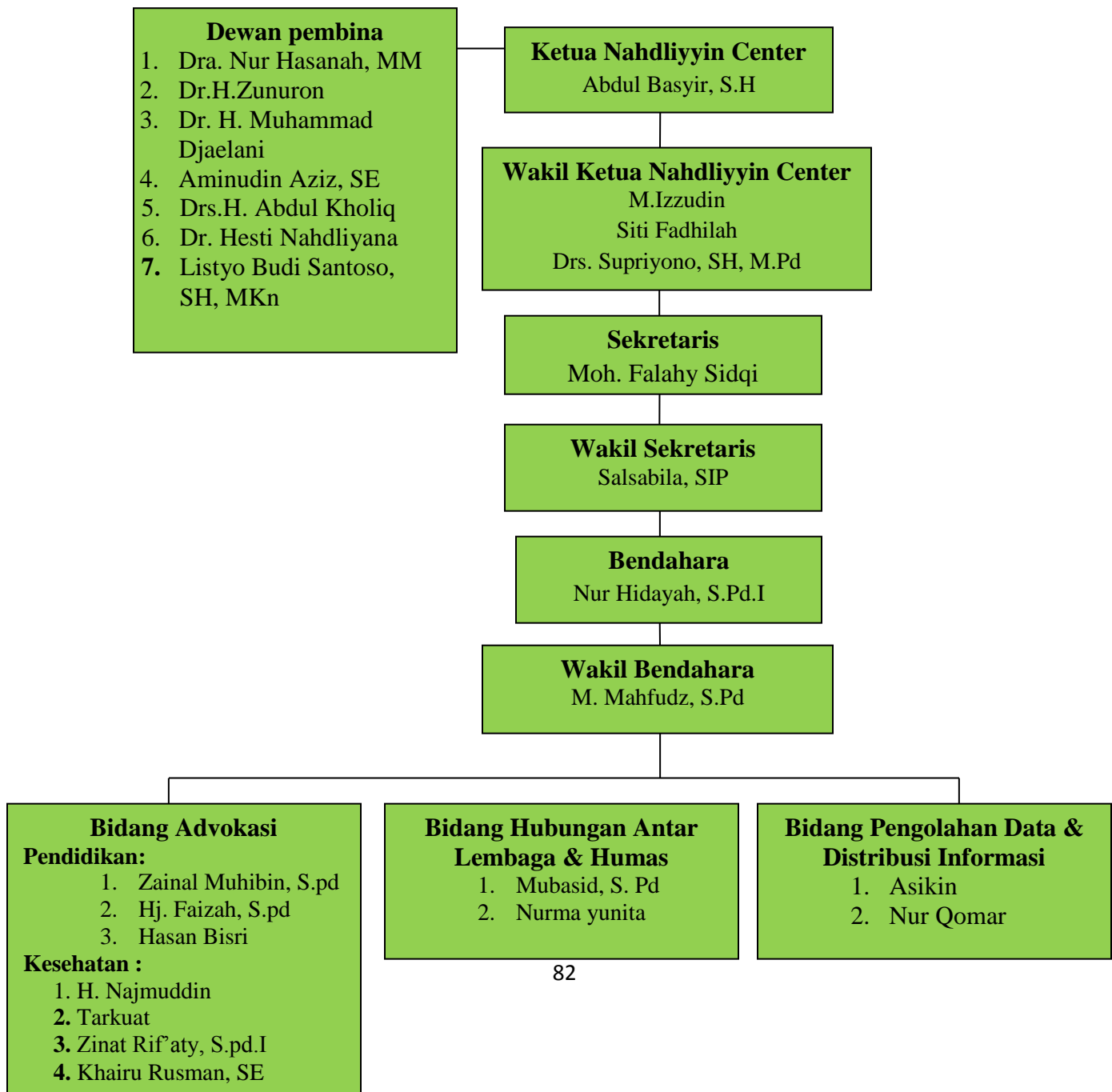
“ bentuk-bentuk Advokasi yang kami lakukan berupa memberikan pendampingan (advokasi) dan Informasi akses layanan di bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi khususnya masyarakat kurang mampu , serta memberikan berbagai pelatihan.” (wawancara tanggal 26 Januari 2015).

14. Dalam bidang apa sajakah Nahdliyyin Center berhasil dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di kota pekalongan ?

Jawaban :

“ pelaksanaan advokasi atau pendampingan yang sekarang ini berjalan dengan baik yakni di bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. dimana di bidang pendidikan ada sekitar 40 siswa yang berhasil kami bebakan biaya, dibidang kesehatan sekitar 60 warga berhasil kami berikan pengobatan gratis, hal ini kami bekerja sama dengan rumah sakit swasta yang ada di pekalongan. ”

15. Bagaimanakah struktur organisasi Nahdliyyin Center Pekalongan ?



Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

PERANAN NAHDLIYYIN CENTER DALAM MEWUJUDKAN KETERBUKAAN
INFORMASI PUBLIK DI PEKALONGAN

No.	Fokus	Indikator	Sub indikator
1.	Peranan Nahdliyyin Center dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik di pekalongan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kerja Nahdliyyin Center 2. Bentuk-bentuk pelayanan Nahdliyyin Center Pekalongan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kegiatan 2. Pelaksanaan kegiatan 3. Hasil yang diharapkan 4. Manfaat 5. Kinerja
3.	Faktor-faktor penghambat dalam upaya mewujudkan keterbukaan informasi publik di kota pekalongan.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Faktor pendukung dan penghambat keterbukaan informasi publik 4. Tanggapan NC terhadap keterbukaan informasi publik di Pekalongan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan/ advokasi 2. Pusat Pelayanan informasi kebijakan publik 3. Pusat penguatan SDM bagi warga. <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber pendukung 2. Sumber penghambat 3. Bentuk / jenis dukungan dan hambatan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian Nahdliyyin Center terhadap keterbukaan informasi publik 2. Konsistensi Nahdliyyin Center dalam mewujudkan keterbukaan informasi kebijakan publik di Pekalongan.

Lampiran 5



Gambar
Pegiat Nahliyyin Center Melakukan Halaqoh Rutin untuk membahas Program Kerja
Sangat Signifikan untuk Perbaikan Pelayanan Publik





Gambar, 1.2

2 orang anak yang berhasil NC bebaskan dari biaya Sekolah Tingkat Menengah (SMP/MTs)



Gambar 1.3 Perumusan program kerja Nahdliyyin Center kota Pekalongan



Gambar 1.4
pembagian Jas Sosial Relawan NC mendapat jas hujan yang digunakan saat aksi-aksi kerelawanan.



Gambar 1.6
Pelaksanaan kegiatan training advokasi Nahdliyyin Center pekalongan.